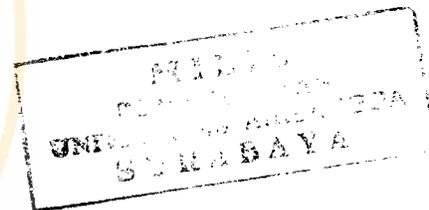


**KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT
TERHADAP IRAK PASCA PERANG TELUK :
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
EFEKTIFITAS STRATEGI KOERSIF AMERIKA SERIKAT
TERHADAP IRAK (1991-1998)**

SKRIPSI

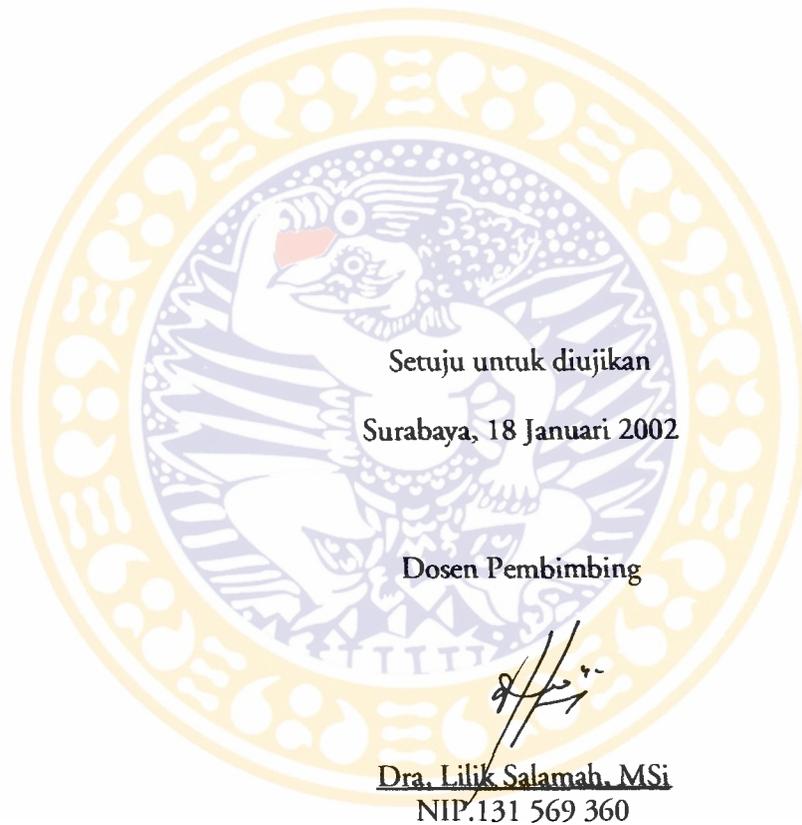


Oleh :

KRISWIJANTO
NIM. 079414594

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP IRAK
PASCA PERANG TELUK:
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT EFEKTIFITAS STRATEGI
KOERSIF AMERIKA SERIKAT TERHADAP IRAK (1991-1998)**

Telah dipertahankan didepan komisi penguji
Pada hari Jumat, 25 Januari 2002
pukul 09.00 WIB

Komisi Penguji
Ketua

Drs. Djoko Sulistyono, MS
NIP. 131 453 807

Anggota



Drs. I. Basis Susilo, MA
NIP. 130 937 977

Anggota



M. Muttaqien, S.I.P.
NIP. 132 230 968

ABSTRAK

Kekalahan Irak dalam Perang Teluk melawan koalisi internasional pimpinan Amerika Serikat di awal tahun 1991 ternyata tidak menghilangkan kekhawatiran Amerika Serikat terhadap potensi ancaman stabilitas regional dan kepentingan-kepentingan nasionalnya di kawasan Teluk. Kapabilitas militer Irak, didukung dengan kepemilikan persenjataan pemusnah massalnya (*Weapons of Mass Destruction / WMD's*) dan gaya kepemimpinan Saddam Hussain yang agresif dinilai AS sebagai akar potensi instabilitas Teluk dan oleh karenanya mengancam kepentingan negara adi daya tersebut.

Kekhawatiran tersebut mendorong Amerika Serikat menerapkan strategi koersif, baik yang diimplementasikan secara multilateral maupun unilateral, yang didisain sebagai bentuk respon atas persepsi ini. Tujuannya adalah untuk mengendalikan Irak melalui usaha pemusnahan kapabilitas WMD-nya sambil di saat yang sama juga mengupayakan terjadinya pergantian rejim berkuasa di Baghdad. Dalam prakteknya, strategi koersif Amerika Serikat terbukti tidak efektif dalam mewujudkan sasaran-sasarannya. Hal ini bisa dilihat dari fakta terhentinya inspeksi persenjataan PBB melalui UNSCOM di akhir tahun 1998 yang secara tidak langsung juga menghentikan upaya pengendalian dan penghancuran kapabilitas WMD Irak. Disamping itu, upaya pergantian rejim yang berkuasa di Baghdad juga terbukti belum membuahkan hasil.

Penelitian ini bersifat *explanatory research* yang menggunakan peringkat analisis negara-bangsa dan sistemik untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan strategi koersif Amerika Serikat terhadap Irak pasca Perang Teluk selama periode 1991-1998 tidak efektif dalam mencapai sasaran-sasarannya.

Melalui konsep kepentingan nasional, teori kebijakan luar negeri, teori deterens dan teori pilihan rasional dapat dijelaskan bahwa hambatan-hambatan efektifitas strategi koersif Amerika Serikat terhadap Irak muncul dari faktor internal yang berupa kontraproduktivitas kebijakan Amerika Serikat di kawasan Teluk dan Timur Tengah serta faktor eksternal yang berupa kritik masyarakat internasional, strategi Saddam Hussain dalam merespon tekanan Amerika Serikat, serta melemahnya dukungan sekutu dan koalisi anti-Irak terhadap strategi koersif Amerika Serikat.

Kata kunci : *Irak, strategi koersif Amerika Serikat, efektifitas*